

## PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

MAS SRI MULYAWATI<sup>1</sup>, SUPARDI US<sup>2</sup>

Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Indra Prasta  
PGRI

Email: [massrimulyawati@gmail.com](mailto:massrimulyawati@gmail.com)

### ABSTRAK

Dalam pembelajaran masih banyak siswa dikelas belum dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara maksimal, banyak faktor yang mempengaruhi proses tersebut diantaranya gaya belajar. Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara siswa secara konsisten dalam membangun pengetahuan. Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Gaya belajar dan konsep diri memiliki pengaruh positif secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis. Semakin tinggi kepehaman peserta didik dalam mengetahui gaya belajar yang dimiliki dan konsep diri seorang peserta didik baik maka kemampuan berpikir kritis peserta didik akan meningkat. Penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan untuk menemukan dan menganalisa kembali tentang Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Metode yang digunakan adalah Meta Analisis dengan populasi seluruh jurnal yang sudah terbit di Indonesia dengan pengambilan sampel adalah secara Random Sampling yaitu 5 buah Jurnal yang terbit dari mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2022. Hasil dari penelitian di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palopo pada materi pokok larutan asam basa gaya belajar tidak secara signifikan mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik, terdapat interaksi yang tidak signifikan antara gaya belajar dan sikap siswa pada pelajaran matematika kelas VIII di Kabupaten Depok, begitu juga dengan pelajaran Biologi di kelas IX di SMPN 131 Jakarta, dan pada mahasiswa Pendidikan Kimia Unipa Manokwari terdapat pengaruh yang tidak signifikan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

**Kata kunci:** Gaya belajar, Kemampuan berpikir kritis

### ABSTRACT

In learning there are still many students in the class who have not been able to develop critical thinking skills to the fullest, many factors influence this process including learning styles. Learning style can be defined as the way students consistently construct knowledge. Learning style is one of the factors that influence the level of students' critical thinking skills. Learning style and self-concept have a positive influence together on critical thinking skills. The higher the understanding of students in knowing their learning styles and self-concept of a good student, the students' critical thinking skills will increase. This study has the intent and purpose to find and re-analyze the Effect of Learning Styles on Students' Critical Thinking Ability. The method used is Meta-Analysis with a population of all journals that have been published in Indonesia by taking samples by Random Sampling, namely 5 Journals published from 2014 to 2022. The results of research in class XI IPA SMA Negeri 3 Palopo on the subject matter of solutions acid-base learning styles do not significantly affect students' critical thinking skills, there is an insignificant interaction between learning styles and students' attitudes in mathematics class VIII in Depok Regency, as well as in Biology class IX at SMPN 131 Jakarta, and in Chemistry Education students at Unipa Manokwari there is an insignificant effect of Learning Styles on Students' Critical Thinking Ability.

**Keywords:** Learning style, Critical thinking ability

## PENDAHULUAN

Sejak kecil, anak dituntut untuk menuntut ilmu dan belajar dengan baik agar mendapatkan nilai yang memuaskan. Baik di rumah maupun di sekolah, anak-anak belajar dengan lingkungannya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh anak ketika telah bersekolah adalah terkadang mereka mendapatkan nilai yang kurang memuaskan meskipun sudah belajar. Hal ini bisa saja disebabkan oleh ketidaktahuan mereka mengenai gaya belajar apa yang cocok dengan mereka. Perlu diketahui bahwa gaya belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain berbeda. Oleh karena itu, baik siswa, orang tua, maupun guru, perlu memperhatikan gaya belajar anak sehingga kemampuan menangkap suatu materi pelajaran antara satu siswa dengan yang lain tidak bisa dipukul sama rata.

Gaya belajar siswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning* halaman 110-111, gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Menurut James dan Gardner dalam bukunya 'gaya belajar' halaman 42 "gaya belajar adalah cara yang kompleks di mana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari".

Setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing. Pengenalan gaya belajar sangat penting. Bagi guru dengan mengetahui gaya belajar tiap siswa maka guru dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Hanya dengan penerapan yang sesuai maka tingkat keberhasilannya lebih tinggi. Seorang siswa juga harus memahami jenis gaya belajarnya. Dengan demikian, ia telah memiliki kemampuan mengenal diri yang lebih baik dan mengetahui kebutuhannya. Pengenalan gaya belajar akan memberikan pelayanan yang tepat terhadap apa dan bagaimana sebaiknya disediakan dan dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung optimal.

Dengan kemampuan dan keahlian yang berbeda satu dengan yang lainnya maka gaya belajar dapat dibagi menjadi 3 yaitu gaya belajar VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) adalah gaya belajar yang awalnya dikenalkan oleh Walter Burke Barbe dan kemudian dikembangkan kembali oleh Neil Fleming. Masing-masing tipe belajar menekankan pada alat indra yang kita miliki.

### 1. Visual

Tipe pembelajar visual cenderung fokus pada penglihatan. Belajar dengan gaya belajar visual menggunakan indra mata dalam mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, serta membaca media.

### 2. Auditori

Tipe auditori sangat mudah mengikuti instruksi verbal dibandingkan instruksi-instruksi tertulis. Orang-orang dengan gaya belajar ini juga lebih sensitif dengan nada, suara, dan ritme. Tipe auditori lebih mudah belajar dengan kembali mengulang dan membicarakan hal-hal yang ingin diingat. Akan tetapi, tipe yang satu ini cukup mudah terdistraksi di tengah kebisingan.

### 3. Kinestetik

Cara belajar kinestetik adalah metode belajar yang banyak melibatkan gerakan. Tipe yang satu ini akan mudah mengingat informasi dengan langsung mempraktikannya dibanding hanya mendengarkan atau membaca teori. Tipe kinestetik cenderung merasa nyaman mengekspresikan diri secara fisik seperti dalam pertunjukan atau tari. Terkoordinasi secara fisik serta pandai olah raga dapat menjadi salah satu kelebihanannya. Belajar dengan mencoret-coret atau menggambar akan memudahkan orang-orang dengan gaya belajar kinestetik. Akan tetapi, biasanya mereka mudah gelisah apabila terlalu lama berdiam di suatu tempat.

Makhlouf, et al., (2012) mengemukakan bahwa gaya belajar merupakan serangkaian perkembangan biologis yang berkenaan dengan karakteristik individual yang dapat menentukan

Copyright (c) 2023 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

bagaimana seseorang belajar secara efektif dan juga mendapatkan pengajaran yang efektif pula. Pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar siswa juga perlu dilakukan, agar interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat terjalin dengan baik dan komunikatif. Hal tersebut dapat dipenuhi apabila guru mengetahui dan mengenali gaya belajar siswa. Dewi dan Iskandar (2011) menjelaskan bahwa peserta didik akan mudah melakukan sesuatu dengan baik seperti berbagi pengetahuan dengan tenaga pengajar yang memiliki gaya belajar yang sama dengan siswa, sebaliknya jika tidak ada kesesuaian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa, maka siswa akan merasa bosan, tidak memperhatikan materi yang diajarkan, dan hasil ujian rendah.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran abad 21 sekarang ini. Secara kontekstual, berpikir dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yakni berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) dan berpikir tingkat rendah (*low order thinking*). Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengetahui suatu permasalahan lebih mendalam, dan menemukan ide untuk mengatasi masalah tersebut (Putri and Sobandi 2018). Pendapat ahli yang lain bahwa berpikir kritis adalah mengambil suatu keputusan dengan cara rasional terhadap apa yang diyakini (Slavin 2008). Dengan kemampuan berpikir kritis dapat menyebabkan seseorang mengambil keputusan dengan baik (Susilowati, Sajidan, and Murni 2018).

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses kognitif dan aktivitas mental untuk memperoleh pengetahuan (Muh.Nasir, Jufri, and Muhlis 2015). Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang melakukan penalaran untuk mengintegrasikan pengetahuannya dalam rangka menganalisis fakta, membuat dan mempertahankan gagasan, membuat suatu perbandingan, dan mengambil kesimpulan untuk memecahkan masalah (Abd. Ghofur, Durrotun Nafisah 2016). Jadi berpikir kritis merupakan suatu pemikiran yang masuk akal dan reflektif untuk menyelesaikan masalah yang diyakini siswa itu sendiri dengan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki.

Karakteristik siswa merupakan aspek-aspek atau kualitas perseorangan yang dimiliki oleh siswa. Salah satu karakteristik tersebut adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengolah informasi (De Porter and Hernacky, 2005). Gaya belajar menunjuk pada keadaan psikologi yang menentukan bagaimana seseorang menerima informasi, berinteraksi, serta merespon pada lingkungan belajarnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode meta analisis. Analisis Meta adalah statistik yang menggabungkan hasil beberapa studi pada pertanyaan penelitian tertentu yang dimaksudkan untuk memberikan ringkasan dari semua bukti tentang topik tertentu, yang dapat digunakan untuk sampai pada kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data dalam meta analisis ini menggunakan teknik studi literatur dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun pengambilan sample pada meta analisis ini dilakukan secara random sampling. Hal ini dikarenakan informasi dan data disesuaikan dengan tema penelitian ini.

**Tabel 1. Daftar Jurnal rujukan**

Jurnal ke..	Judul Jurnal	Nama jurnal	Penulis
1	Pengaruh Gaya Belajar terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta	Jurnal Dinamika, September 2015,	Nur Asia

	Didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palopo pada Materi Pokok Larutan Asam basa.	halaman 39- 46 ISSN 2087 - 7889	
2	Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika	Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Jurnal Formatif 4(3): 188-195, 2014 ISSN: 2088-351X	Abdul Karim
3	Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritik Biologi.	Jurnal Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, Jurnal Formatif 5(3): 257-267, 2015 ISSN: 2088-351X	Subhan Harie
4	Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia UnipaManokwari.	Arfak chem Chemistry Education Journal, Vo.1 No.1 (2018)	Christiana Niken Larasati, Insar Damopolii
5	Pengaruh Literasi Digital Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Tukdana	Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan,13(1), 2022, 64-71	Indri Rochmatika1* , Enceng Yana2

### **Pembahasan**

Penelitian ini menganalisis beberapa jurnal maupun artikel yang sudah dilakukan oleh masing-masing peneliti. Dari jurnal-jurnal tersebut dianalisis menjadi suatu hasil atau informasi untuk diambil kesimpulan:

a. Meta analisis berdasarkan tujuan penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan penelitian yang berbeda-beda dilihat dari kondisi dan keadaan pada saat peneliti melaksanakan penelitian, sehingga dapat dianalisis sebagai berikut:

**Tabel 2. Tujuan Penelitian**

Jurnal ke..	Tujuan Penelitian
1	Melihat pengaruh dari Model pembelajaran (Visual, Audiotori dan Kinestetik) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. di kelas XI IPA SMA Negeri 3 palopo pada materi pokok larutan asam basa.
2	Untuk menemukan dan menganalisis secara empiris tentang kemampuan berpikir kritis siswa terhadap mata pelajaran matematika ditinjau dari gaya belajar dan sikap siswa kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Sukmajaya Depok tahun 2013/2014

3	Mengetahui Pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis biologi pada siswa kelas IX di SMPN 131 Jakarta
4	Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Program Studi Pendidikan Kimia UNIPA Manokwari
5	Mengetahui pengaruh literasi digital dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis melalui metode survey dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada siswa SMAN Negeri 1 Tukdana Kabupaten Indramayu kelas X tahun ajaran 2021/2022

b. Meta analisis berdasarkan Metode Penelitian,

Dalam penelitian desain dan rancangan yang dimiliki oleh masing-masing peneliti juga berbeda-beda dengan maksud dan tujuan untuk memudahkan penulis dalam pengambilan data untuk diambil suatu keputusan

**Tabel 3. Metode Penelitian**

Jurnal ke...	Metode Penelitian
1	Penelitian eksperimen semu (quasy eksperiment)
2	Ekspose facto
3	Eksperimen
4	Metode expost facto.
5	Kuantitatif deskriptif

c. Meta analisis berdasarkan tehnik pengumpulan data/ sampel

Pengumpulan data pada masing-masing penelitian juga bervariasi diantaranya dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4 . Tehnik Pengumpulan data/sampel**

Jurnal ke...	Tehnik pengumpulan data
1	Pre test dan post tes
2	menggunakan rancangan anava 2 arah
3	Anava dua arah
4	Analisis data dengan SPSS
5	Kuisisioner dan angket

d. Meta analisis berdasarkan hasil penelitian

Hasil Penelitian yang dapat diambil dari beberapa jurnal yang berhubungan dengan judul pengaruh gaya Belajar terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Penelitian**

Jurnal ke...	Hasil penelitian
1	Secara keseluruhan rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetik hampir

---

	sama besar, sehingga gaya belajar tidak secara signifikan mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palopo pada materi pokok larutan asam basa.
2	Pada penelitian ini, terdapat interaksi yang tidak signifikan antara gaya belajar dan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat dari hasil ANOVA, yaitu harga F-hitung interaksi adalah 1,991 sementara nilai probabilitas sig. untuk interaksi (gaya belajar sikap siswa pada pelajaran matematika) sebesar 0,144 (sig > 0,05).
3	Tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritik biologi. Hasil analisis data menggunakan ANAVA diperoleh $F_0 = 0,414$ dan $Sig. = 0,663 > 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini ditunjukkan juga melalui gaya belajar visual dengan mean 82 Modus 90, Median 86 dan simpangan baku 11, kemampuan berpikir kritik dengan dengan gaya belajar auditori dengan mean 68 Modus 70 Median 70 dan simpangan baku 9.2 dan kemampuan berpikir kritik dengan gaya belajar kinetik dengan mean 68 Modus 70, Median 70 dan simpangan baku 8.9.
4	Berdasarkan data Uji Normalitas Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis menunjukkan bahwa data keterampilan berpikir kritis mahasiswa tipe Audivisual kelompok I menunjukkan $0,004 < 0,05$ yang menandakan bahwa data kemampuan berpikir kritis siswa kelompok audiovisual adalah tidak normal. Kinestetik kelompok 2 menunjukkan $0,129 > 0,05$ yang menandakan bahwa data kemampuan berpikir kritis siswa kelompok kinestetik adalah normal. Visual kelompok 3 menunjukkan $0,200 > 0,05$ yang menandakan bahwa data kemampuan berpikir kritis kelompok Visual adalah normal. Berdasarkan data normalitas yang diperoleh, ditemukan bahwa salah satu data tidak memenuhi normalitas, sehingga dilakukan uji non parametric untuk melihat pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Berdasarkan data pada output SPSS di atas, ditemukan bahwa Data sig = $0,663 > 0,05$ yangmenandakan bahwa tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa jurusan pendidikan kimia.
9	Berdasarka Uji multikolineraitas yang baik harus memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF $< 10$ , Uji multikonearitas bertujuan untuk menyelidiki korelasi antar variabel bebas , didapat nilai VIF dari variabel Literasi Digital (X1) dan Gaya Belajar (X2) adalah 1,288 dan nilai Tolerance value $0,777 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas atau tidak saling berhubungan antara kedua variable /tidak saling mengganggu.

---

## KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran aktivitas belajar akan efektif jika siswa berperan aktif, yaitu siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat

dilihat dari usaha siswa ketika mencoba menyelesaikan latihan soal baik sendiri maupun berkelompok, kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil pikiran secara lisan, yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada guru atau siswa lain, menyajikan hasil pekerjaan, serta menanggapi hasil pekerjaan siswa lain. Pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang diajarkan.

Dengan kebijakan guru dalam memfasilitasi siswa yang memiliki beragam karakteristik khususnya pada gaya belajar akan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan kemampuan berpikir kritis yang tinggi tentunya akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mau-pun pendidikan, khususnya pendidikan matematika. Dengan mengetahui gaya belajar beserta kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa diharapkan dapat menjadikan pertimbangan bagi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga siswa tetap mempunyai potensi positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dimasa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Emilia,E.,(2017). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.*
- Fitri Yanti,Nur Febri.,(2019).*Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Al-fatah Palembang.*
- Hamdani,M. Prayitno B.A., dan Karyanto. P.,(2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen., Volume 16, Nomor .1*
- Harie, Subhan.,(2015). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan gaya Belajar terhadap kemampuan berpikir kritis Biologi, Volume 5, Nomor. 3.*
- Karim Abdul.,(2014).*Pengaruh Gaya Belajar dan sikap siswa pada pelajaran Matematika terhadap kemampuan Berpikir kirtis Matematika, Volume 4, Nomor 3.*
- Nurasia.,(2015). *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palopo pada Materi Pokok Larutan Asam basa.*
- Nurbaeti,Siti Nuryanti dan Indarini Dwi Pursitasari., (2015). *Hubungan Gaya Belajar dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Kimia di kelas X SMKN 1 Bungku Tengah,Volume 3, Nomor 2.*
- Nurlitasari,Rima(2018),. *Pengaruh Gaya Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Karanganom Tahun Pelajaran 2017/2018.*
- Pratiwi,Gita Indah.,Nuriman.,dan Ridho Alfarisi., (2022). *Korelasi antara Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN Dabasah 3 Bondowoso.,Volume 9, No.1.*
- Rochmatika Indri, Enceng Yana.,(2022). *Pengaruh Literasi Digital Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Tukdana,*
- Setiana, Dafid Slamet , Riawan Yudi Purwoko., (2020). *Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar Matematika siswa .*